

PENGARUH RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Meilly Seventia

Email: meillyseventia27@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada 38 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji 3 hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Model penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi dalam memberikan penjelasan pada perubahan pertumbuhan laba sebesar 19,1 persen.

KATA KUNCI: *return on asset*, *total asset turnover*, *net profit margin*, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan pertumbuhan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga

merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aset yang telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset lancar berputar dalam periode tertentu.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih yang dimiliki perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut Martani (2012: 113), “laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.” Menurut Hery (2017: 85) “dengan memprediksi laba dapat diketahui prospek kinerja perusahaan di masa mendatang”. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik perlu didukung oleh modal, sumber daya manusia, dan juga infrastruktur yang baik. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Warsidi & Pramuka (2000: 80), pertumbuhan laba dihitung dengan cara menggunakan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$PL = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{EAT_{t-1}} \times 100\%$$

PL = Pertumbuhan laba

EAT_t = Laba bersih periode sekarang

EAT_{t-1} = Laba bersih periode sebelumnya

Return on Asset

Menurut Kasmir (2018: 201) “*return on asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas”. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aset ntuk menghasilkan laba yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *return on asset* dapat didefinisikan

sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 198), tujuan dari *return on assets* adalah:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas keseluruhan dalam perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Harmono (2016: 110), *return on asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Menurut Hani (2014: 74) “*total assets turnover* adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan selama satu periode”. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode. Menurut Hery (2016: 187) “perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Rasio ini untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan total dari penjualan bersih. Semakin tinggi suatu rasio akan semakin efektif suatu perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan total dari penjualan bersih. Semakin efektif suatu perusahaan yang menggunakan aset untuk menghasilkan suatu penjualan bersih yang menunjukkan semakin baik sebuah kinerja yang telah dicapai dari perusahaan.

Kasmir (2012: 186) mengemukakan, *total asset turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin

Menurut Hery (2016: 198) “*net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih”. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Kasmir (2018: 116) menyatakan “bahwa *net profit margin* disebut juga dengan *margin laba bersih*”. *Margin laba bersih* merupakan suatu rasio yang menghitung sejauh mana suatu kemampuan pada perusahaan yang menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk memberikan suatu analisis yang menggambarkan tentang suatu keseimbangan dalam keuangan perusahaan.

Kasmir (2012: 200) menyatakan, *net profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Semakin besar tingkat pengembalian aset menunjukkan bahwa laba perusahaan atas aset juga semakin meningkat sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian Matry & Dicky (2020) yang menunjukkan bahwa *return on asset* secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Widiyanti (2019) juga menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Atas uraian yang sudah dijabarkan maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H₁: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Penjualan harus semakin meningkat karena akan semakin baik dan perusahaan dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Hal tersebut mencerminkan efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran rasio *total asset turnover* maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga laba juga akan semakin meningkat.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Agustina & Dea (2019) bahwa ada pengaruh positif *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Agustina & Mulyadi (2019) juga menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Atas uraian tersebut maka dapat dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Dengan menghasilkan keuntungan yang lebih besar maka akan meningkatkan laba perusahaan dari penjualan. Jika semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan menurut Hery (2016: 199).

Hasil penelitian Hamidu (2013) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan Agustina dan Makmuri (2015) juga membuktikan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Atas uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2016 hingga 2021. pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang IPO paling lambat tahun 2016. Populasi dalam penelitian sebanyak 54 perusahaan dengan sampel 38 perusahaan.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Data penelitian di analisis menggunakan SPSS versi 19 dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut disajikan *output* dari analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	228	-2.6410	.9210	.0722	.2323
TATO	228	.0352	3.1575	1.0746	.5402
NPM	228	-14.8063	.9034	.0139	1.0183
PERTUMBUHAN LABA	228	-16.9450	89.9384	.4068	6.5862
Valid N (listwise)	228				

Sumber: output spss 19,2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian yang diolah sebanyak 228 data. Data pada penelitian ini diperoleh dari 38 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun penelitian dari tahun 2016 sampai 2021.

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang akan diperoleh untuk setiap total asetnya. Sehingga semakin besar nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* dari tahun 2016 hingga 2021 sebesar 0,0722. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 7,22 persen. Nilai standar deviasi dari *return on asset* sebesar 0,2323 yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*). Nilai standar deviasi yang lebih besar menunjukkan bahwa data yang digunakan mempunyai sebaran data yang luas.

Total asset turnover merupakan perputaran dana perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan laba perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) dari total asset turnover dari tahun 2016 sampai 2021 adalah sebesar 1,0746. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 1,07 persen dari pemanfaatan dana perusahaan. Nilai

standar deviasi dari *total asset turnover* sebesar 0,5402. Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang cukup tinggi atau rendah.

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang secara praktis dihitung dari laba bersih dibagi dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel *net profit margin* sebesar 0,0139 dari hasil perhitungan *net profit margin*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 0,013 persen dari aset yang ada. Nilai standar deviasi dari *net profit margin* sebesar 1,0183 yang lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya sebaran data yang luas.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Semakin meningkat pertumbuhan laba pada perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kondisi keuangannya. Nilai rata-rata dari pertumbuhan laba dari tahun 2016 hingga 2021 adalah sebesar 0,4068. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba 40 persen. Nilai standar deviasi dari pertumbuhan laba adalah 6,5862. Standar deviasi yang lebih besar menunjukkan adanya sebaran data yang luas.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

TABEL 2
Uji Normal Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49110976
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS 19, 2022

Setelah melakukan pembersihan data dari outlier (data yang menyimpang jauh dari rata-rata) dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,051. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,050.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Tolerance* dari *Return on Asset* (X1) sebesar 0,134, *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,601, dan nilai *Tolerance* dari *Net Profit Margin* sebesar

TABEL 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.134	.160		-.841	.402		
ROA	2.789	1.890	.292	1.476	.142	.134	7.480
TATO	-.148	.145	-.095	-	.309	.601	1.663
NPM	1.302	1.478	.167	1.020	.380	.146	6.846

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: output SPSS 19, 2022

0,146. Adapun nilai VIF dari *Return on Asset* (X1) sebesar 7,480, *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1,663, dan *Net Profit Margin* (X3) sebesar 6,846. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* pada Tabel 4 di atas didapatkan bahwa nilai DW sebesar 2,065 yang menunjukkan bahwa nilai model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai DW berada pada daerah B, yaitu antara nilai Du (1.7938) dan nilai 4-Du (2.2062) sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

TABEL 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.191	.176	.4958397	2.065

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.545	.101		5.372	.000
ROA	-1.584	1.201	-.275	-1.319	.189
TATO	-.074	.092	-.079	-.802	.424
NPM	-.028	.939	-.006	-.030	.976

a. Dependent Variable: absres

Sumber: output SPSS 19, 2022

Berdasarkan data hasil uji Glejser pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Nilai signifikan pada *Return on Asset* (X1) sebesar 0,189, nilai signifikan pada *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,424, nilai *Net Profit Margin* (X3) sebesar 0,976.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan ke dalam rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,134 + 2,789 X_1 - 0,148 X_2 + 1,302 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -0,134 menunjukkan jika nilai dari *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* bernilai 0, maka pertumbuhan laba akan bernilai -0,134.
- b. Nilai koefisien regresi *return on asset* sebesar 2,789 menunjukkan nilai *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,789 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- c. Koefisien regresi dari *total asset turnover* bernilai sebesar -0,148 menunjukkan jika *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,148 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- d. Koefisien regresi dari *net profit margin* bernilai sebesar 1,302 menunjukkan jika *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,302 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,191, yang menunjukkan bahwa model penelitian dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan pertumbuhan laba sebesar 19,1 persen, sedangkan sisanya 81,90 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji F

TABEL 6

**Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.022	3	3.007	12.232	.000 ^a
	Residual	38.108	155	.246		
	Total	47.130	158			

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber: output SPSS 19, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas nilai F_{hitung} (12,232) lebih besar dari F_{tabel} (2,65) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,5. Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan model layak karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji t

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diuraikan penjelasan mengenai pengaruh antara *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian t untuk pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari nilai kriteria (0,05) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian t untuk pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,309 yang lebih besar dari nilai kriteria yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian t untuk pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,380 yang lebih besar dari nilai kriteria (0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dirumuskan adalah *return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian secara signifikansi menunjukkan nilai t sebesar 0,142 yang lebih besar dari nilai kriteria signifikansi maka hasil pengujian menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Matry & Dicky (2020), serta Widiyanti (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan pada *return on asset* tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. Perubahan *return on asset* yang tinggi tidak menjamin peningkatan pada pertumbuhan laba. Sebaliknya perubahan *return on asset* yang rendah juga tidak menjadi patokan penurunan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian yang kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dirumuskan adalah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian secara signifikansi menunjukkan nilai t sebesar 0,309 yang lebih besar dari nilai kriteria signifikansi maka hasil pengujian menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gunawan & Wahyuni (2013), serta Agustina & Mulyadi (2019) bahwa ada pengaruh positif *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan pada *total asset turnover* tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. Perubahan *total asset turnover* yang tinggi tidak menjadi jaminan peningkatan pertumbuhan laba. Sebaliknya *total asset turnover* yang rendah juga tidak selalu terjadi penurunan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian yang ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis yang dirumuskan adalah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian secara signifikansi menunjukkan nilai t sebesar 0,380 yang lebih besar dari nilai kriteria signifikansi maka

pengujian menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hamidu (2013), serta Agustina dan Makmuri (2015) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perubahan pada *net profit margin* tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. Perubahan *net profit margin* yang tinggi tidak memengaruhi peningkatan pertumbuhan laba, sebaliknya *net profit margin* yang rendah juga tidak memengaruhi penurunan pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan dari *return on asset*, *total asset turnover* dan *net profit margin* tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Maka saran yang diberikan bahwa penelitian ini tidak layak diteliti untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan laba perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106_115.
- Agustina, K., & Makmuri. (2015), Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba, *teleskop*, 15(1), 1-22.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Universitas Widya Dharma.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Emba*, 1 (3). 711-721.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, ed.). Jakarta, Grasindo.
- _____. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta, Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok, Raja Grafindo Persada.

- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rantika, Dita Ridia. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5*, Nomor 6. ISSN: 2461-059.
- Warsidi dan Pramuka (2000). *Pemahaman Ekonomi Umum*. Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin, Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Lq-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.H.

